

MEMBANGUN KEPARIWISATAAN YANG BERKARAKTER DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA (STUDI PERATURAN DAERAH NOMOR 19 TAHUN 2016 TENTANG RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2016-2025)

Hayatun Nufus ¹ | Murjani ² | Muhammad Idzhar ³

¹²³ Universitas Islam Negeri
Sultan Aji Muhammad Idris
Samarinda

Corresponding Author:
Hayatun Nufus
hanuffus@gmail.com

Kata Kunci: Kepariwisataan;
Karakter; Peraturan Daerah

All writings published in this journal are personal views of the authors.

Abstrak

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki daya tarik wisata yang beragam sesuai dengan karakteristik di wilayah tersebut. Akan tetapi terdapat beberapa masalah seperti pengelolaan pariwisata masih belum optimal terkait kerjasama *stakeholder* dan aksesibilitas maupun sarana prasarana penunjang pariwisata. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan dari pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan penelitian normatif dengan meneliti bahan kepustakaan atau data sekunder berupa Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 dan Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2016 serta peneliti memperoleh data hasil wawancara dari informan dinas pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara. Kemudian dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini, yaitu: Bentuk kepariwisataan yang berkarakter di Kabupaten Kutai Kartanegara, maka dapat disimpulkan bahwa kepariwisataan yang berkarakter tersebut lahir dan hadir sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal serta menyesuaikan ciri khas wilayah daerah tersebut. Sebagaimana yang termuat pada pasal 12, pasal 13, pasal 14, pasal 15, pasal 17, pasal 18, pasal 19 dan pasal 20 dalam Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Tahun 2016-2025. Strategi pemerintah dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara, terkait pelaksanaannya terdapat tiga mekanisme yaitu pembangunan, pemasaran dan pemberdayaan masyarakat yang mana bisa dinilai cukup baik namun belum sepenuhnya dilaksanakan secara maksimal sebab ada beberapa fasilitas yang belum dibangun dan diperbaiki karena keterbatasan anggaran.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah suatu proses pertumbuhan dan perubahan yang terencana, baik secara fisik maupun non fisik dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat. Hal ini sejalan dengan penetapan Undang-Undang Nomor 32 dan 33 Tahun 2004 yang pada intinya menitikberatkan pada peralihan ke sistem pembangunan yang bersifat desentralisasi, dimana setiap daerah berhak mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri, untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.¹

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 Pariwisata adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Peran pemerintah juga sangat penting dalam pembangunan pariwisata dimana pemerintah memiliki kewenangan untuk mengatur, menyediakan dan menentukan berbagai infrastruktur yang berkaitan dengan kebutuhan pariwisata. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan yang menyebutkan bahwa pemerintah berperan sebagai legislator dan regulator dalam perencanaan pembangunan kepariwisataan. Tidak hanya itu, pemerintah bertanggung jawab untuk menentukan arah yang dituju dalam suatu perjalanan wisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah menjadi pedoman bagi pemangku kepentingan lainnya dalam menjalankan perannya masing-masing.

Sebagai salah satu daerah destinasi wisata di Kalimantan Timur di kabupaten Kutai Kartanegara memiliki banyak obyek wisata yang menarik untuk dikembangkan, seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata seni atau budaya dan masih banyak lagi wisata yang lain di kawasan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. Pembangunan kepariwisataan hakikatnya adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan obyek wisata yang terwujud yaitu dalam bentuk, keragaman flora dan fauna, kekayaan alam yang indah kemajemukan tradisi seni budaya, dan peninggalan sejarah dengan latar belakang potensi wisata yang ada di Kawasan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara, yang belum keseluruhan di kelola secara profesional, maka pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai fasilitator sangat strategis dalam mewujudkan upaya-upaya kearah pengembangan pariwisata.

Salah satu objek wisata yang populer yaitu Pulau Kumala. Pulau Kumala merupakan destinasi wisata buatan Kota Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara

¹ Vivi Hendrita, "Kebijakan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tanah Datar", Jurnal AGRIFO, Vol. 2, No. 2, (November 2017). Hal 74.

yang terletak di tengah Sungai Mahakam dan dibangun pada tahun 2002 oleh pemerintah setempat. Lahan seluas 76 hektar ini dirancang oleh Pemerintah Daerah setempat menjadi taman wisata rekreasi yang arsitekturnya merupakan perpaduan antara teknologi modern dan budaya tradisional. Seiring berjalannya waktu, banyak objek bangunan dan wahana yang terbengkalai dan terbengkalai. Kawasan Wisata Pulau Kumala belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal. Seperti fasilitas pendukung dan atraksi wisata baru untuk atraksi/kendaraan hiburan yang dapat menarik lebih banyak wisatawan dan kunjungan serta kurangnya pengelolaan pariwisata Pulau Kumala dari Pemerintah.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu meneliti lebih dalam mengenai membangun kepariwisataan yang berkarakter. Tujuannya adalah untuk memberikan solusi dan rekomendasi agar kepariwisataan di Kabupaten Kutai Kartanegara dapat berkembang dengan baik tanpa mengabaikan nilai-nilai budaya dan karakter yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Dalam skripsi ini, peneliti akan membahas tentang Bentuk Kepariwisataan yang berkarakter di Kabupaten Kutai Kartanegara, dan strategi pemerintah daerah untuk membangun kepariwisataan yang berkarakter dan berkelanjutan.

Untuk mewujudkan kebudayaan dan pariwisata yang berkarakter harus didukung dengan keberadaan sektor wisata dan cagar budaya yang dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana pendukung, karena Pariwisata yang berkarakter ialah yang mempunyai ciri khas. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian menentukan judul “Membangun Kepariwisataan Yang Berkarakter Di Kabupaten Kutai Kartanegara (Studi Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan di Kabupaten Kutai Kartanegaran Tahun 2016-2025)”.

Penelitian ini menggunakan penelitian normatif (*legal research*) merupakan studi dokumen, yakni meneliti bahan kepustakaan atau data sekunder dengan bahan hukum yang berupa Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dan Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan di Kabupaten Kutai Kartanegaran Tahun 2016-2025, serta peneliti memperoleh data hasil wawancara dari informan dinas pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara. Kemudian dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

II. PEMBAHASAN

Bentuk Kepariwisataan Yang Berkarakter Yang Termuat Dalam PERDA Nomor 19 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2025

Tenggarong-Muara Kaman

Berdasarkan pasal 12 tentang daya tarik wisata untuk wilayah Tenggarong-Muara Kaman, sebagai berikut:

- a. tema primer adalah pariwisata sejarah
- b. tema sekunder adalah pariwisata pendidikan
- c. ...
- d. ...
- e. daya tarik wisata primer meliputi Taman Replika Kerajaan Nusantara dan Monumen Sejarah Dunia, Pusat Kebudayaan Melayu Kutai, Museum Mulawarman, Komplek Makam Raja Kutai Kartanegara, Kedaton Kutai Kartanegara, Situs Mangkunegoro, Kelambu Kuning, Situs Lesong Batu, Museum Muara Kaman, Masjid Jami Aji Amir Hasanuddin, Makam Habib Toha Al Banjari
- f. daya tarik wisata sekunder meliputi Waduk Panji Sukarame, IT Park, Pasar Seni, Planetarium Jagad Raya, Pulau Kumala, Museum Kayu, d'Kukar Zona, Ladaya, Jam Nirum, Tiang Telephon peninggalan Belanda, Jembatan Besi, Rumah Belanda, Gedung Dharma Wanita, Makam Pahlawan Awang Long, Agrowisata Rapak Lambur, Desa Budaya Bensamar Kedang Lampong, Taman Pedestrian, Jam Bentong, Taman Kreatif Kukar, Taman Kota Raja, Taman CBD Tenggarong, GOR Aji Imbut, Air Terjun Perjiwa, Keramba Ikan di Eks Tambang (Pusat Pengembangan dan Latihan Pertanian), Taman Rekreasi Temenggungan, Balai Benih Ikan Perjiwa, Keramba Eks Tambang Embong Loa Ipuh Darat, Agrotechnopark eks tambang, Wisata Kuliner Sepanjang Sungai Mahakam, Goa Batu Gelap, Desa Budaya Lekag Kidau, Air Terjun Selerong, Cagar Alam Muara Kaman, Pusat Pembuatan Tenun Doyo, *Convention Hall*, Jembatan Kartanegara, Jembatan Repo

Untuk wisata sejarah, sebagaimana yang tertuang di pasal 12 huruf a bahwasannya wisata sejarah kerjaan menyesuaikan dengan karakteristik dan sifat peninggalan sejarahnya. Di Kukar Kota dikenal sebagai kerajaan Hindu Tertua di

Indonesia. Hal ini karena Kerajaan Kutai memiliki sumber sejarah tertulis berupa prasasti, yang dinilai lebih bisa dipercaya. Prasasti pertama yang berkaitan erat dengan kerajaan Hindu ditemukan pertama kali di Kalimantan Timur. Banyak peninggalan-peninggalan sejarah di Kota Tenggarong semuanya mempunyai daya tarik yang tinggi dan berpotensi untuk dijadikan objek wisata. Begitu juga dengan Museum Mulawarman yang terletak di Kota Tenggarong yang dulunya adalah bekas istana dari Kesultanan Kutai Kartanegara karena bangunan-bangunan yang ada dan kondisinya masih sama seperti dahulu, sehingga sangat cocok bagi pengunjung yang menyukai dan mempelajari wisata-wisata sejarah ataupun hanya sekedar melihat dan berkunjung saja, mengagumi kekayaan yang ada. Potensi yang ada tersebut diharapkan nantinya dapat dikembangkan oleh pemerintah, pihak pengelola, dan masyarakat untuk kelangsungan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Untuk wisata sejarah lainnya bisa dilihat di pasal 12 huruf e.

Pariwisata Pendidikan, Menurut World Tourism Organization wisata pendidikan dianggap sebagai bentuk wisata yang mencakup berbagai jenis wisata, yang terkait dengan motif wisatawan untuk melakukan perjalanan, berpartisipasi dan melibatkan diri dalam berbagai pelatihan, proses peningkatan diri, pertumbuhan intelektual dan pengembangan keterampilan yang berbeda dan beragam. Wisata pendidikan merupakan perpaduan antara produk pendidikan dan pariwisata. Produk wisata didasarkan pada sumber daya wisata. Sumber daya tersebut adalah alam-iklim, sosial-budaya, dan sejarah, hiburan, budaya, religi dan lain-lain yang membantu memenuhi kebutuhan wisata. Pariwisata Pendidikan di Kutai Kartanegara. Seperti Planetarium Jagat Raya yang berada disebelah Museum Mulawarman, planetarium menjadi salah satu wisata pendidikan yang biasanya dikunjungi oleh anak-anak sekolahan maupun masyarakat umum untuk mengena benda-benda langit yang tersebar seluruh alam semesta, melalui proyektor khusus di dalam ruangan berbentuk kubah yang membuat wisatawan dapat menyaksikan berbagai benda langit dalam bentuk presentasi yang menarik. Kemudian ada wisata rekreasi seperti Ladang Budaya (Ladaya) yang menyatukan konsep alam dan budaya, di sana terdapat kebun binatang mini yang menampilkan berbagai hewan contohnya buaya, iguana, rusa, burung merak, beruang madu, dan burung enggang serta berbagai jenis unggas lainnya. Tidak hanya itu Ladaya juga menyediakan fasilitas Outbond dan playground, juga kawasan hijau untuk bersantai serta rumah-rumah kayu yang didesain seperti rumah adat Kalimantan sekaligus menjadi tempat penginapan. Untuk wisata bertema pendidikan lainnya bisa dilihat pasal 12 huruf f.

Kota Bangun

Berdasarkan pasal 13 tentang daya tarik wisata untuk wilayah Kota Bangun dan sekitarnya, sebagai berikut:

- a. tema primer adalah ekowisata sungai
- b. tema sekunder adalah pariwisata pedesaan
- c. ...
- d. ...
- e. daya tarik wisata primer meliputi pesut Mahakam, Daerah Reservat Loa Akang Desa Liang, Daerah Reservat Ngayang Tuha, Danau Semayang, Danau Melintang,
- f. daya tarik wisata sekunder meliputi Air Terjun Lebahu Ulag, Air Terjun dan Jeram Desa Wisata Kedang Ipil, Desa Wisata Sangkuliman, Gunung Tinjauan di Sumber Sari, budidaya ikan keramba, Pusat Perdagangan Ikan Tradisional, Danau Kedang Murung, Situs Cagar Budaya Kota Bangun Ulu, Air terjun Sukabumi kawasan hutan lindung, Jembatan Martadipura.

Menurut *The International Ecotourism Society* Ekowisata sebagai kegiatan wisata yang memiliki tanggung jawab kepada alam, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Bisa dikatakan, hal yang membedakan antara ekowisata dengan wisata alam pada umumnya adalah kegiatan wisata yang mengutamakan aspek konservasi alam, pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, menghormati kepercayaan masyarakat sekitar dan Pendidikan lingkungan.² Menurut Ditjen Perlindungan dan Konservasi Alam, terdapat 5 karakteristik dalam usaha kegiatan ekowisata, antara lain:³

- a) *Nature based* yaitu ekowisata merupakan bagian atau keseluruhan dari alam itu sendiri meliputi unsur-unsur sumber dayanya, dimana kekayaan keanekaragaman hayati beserta ekosistemnya merupakan kekuatan utama dan memiliki nilai jual paling utama terhadap pengembangan ekowisata.
- b) *Ecologically sustainable* yaitu ekowisata harus bersifat berkelanjutan ekologi, artinya semua fungsi lingkungan yang meliputi biologi, fisik, dan sosial tetap berjalan dengan baik, dimana perubahan-perubahan dari pembangunan tidak mengganggu dan merusak fungsi-fungsi ekologis.
- c) *Environmentally educative* yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang positif terhadap lingkungan diharapkan mampu mempengaruhi perilaku

² Hermannus Kleden. "Analisis Faktor Penentu Kunjungan Wisatawan Ke Objek Ekowisata Kabupaten Barito Timur". Volume 8, Nomor 2, (Desember 2022) h. 100.

³ Diajeng Putri Maesti, dkk. "Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Sungai Ciliwung Berbasis Ekowisata". *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.3 No.6 (Nopember 2022) h. 6623.

masyarakat dan wisatawan untuk peduli terhadap konservasi sehingga dapat membantu kelestarian jangka panjang.

- d) Bermanfaat bagi masyarakat setempat yaitu dengan melibatkannya masyarakat dalam kegiatan ekowisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat baik langsung maupun tidak langsung, seperti halnya masyarakat menyewakan peralatan-peralatan yang dibutuhkan wisatawan, menjual kebutuhan wisatawan, bertambahnya wawasan terhadap lingkungan, dan sebagainya.
- e) Kepuasan wisatawan yaitu kepuasan terhadap fenomena-fenomena alam yang didapatkan dari kegiatan ekowisata dapat meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap konservasi alam dan budaya setempat.

Karakteristik ekowisata sungai di Kota Bangun masuk dalam kategori Nature Based yang lebih menonjolkan keunikan tersendiri yaitu memiliki spesies hewan endemik yang dilindungi seperti Pesut Mahakam. Tidak hanya itu Ekowisata sungai di Kota Bangun meliputi Daerah Reservat Loa Akang Desa Liang, Daerah Reservat Ngayang Tuha, Danau Semayang, Danau Melintang, sebagaimana yang tertuang di pasal 13 huruf e.

Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinder mata, dan kebutuhan wisata lainnya.⁴ Para wisatawan yang cenderung berwisata berdasarkan minat khusus biasanya dilakukan dengan beberapa alasan yaitu menghargai alam, mencari tahu tentang budaya, sejarah, adat istiadat serta tradisi yang berkembang.

Desa wisata yaitu desa yang dikembangkan dengan memanfaatkan unsur-unsur atau potensi yang ada pada desa serta masyarakatnya sebagai produk atau atribut wisata, sehingga menjadikan rangkaian pariwisata menjadi aktivitas yang terpadu

⁴ I Putu Jiwandana Winata dan Hertiar Idajati, "Karakteristik Desa Berdasarkan Kriteria *Community Based Tourism* di Desa Wisata Kamasan Kabupaten Klungkung". Jurnal TEKNIK ITS Vol. 8, No. 2, (2022) h. 194.

dan berkarakteristik.⁵ Dalam hal ini Kota Bangun memiliki Karakteristik potensi alam yang dimiliki yaitu pemandangan alam yang sangat indah yang menjadi daya tarik wisata alam, yang bisa dinikmati wisatawan, pegunungan yang memiliki berbagai bentuk sehingga memanjakan mata, dan air terjun sebagai daya tarik utama wisatawan meliputi Air Terjun Lebah Ulag, Air Terjun dan Jeram Desa Wisata Kedang Ipil, Desa Wisata Sangkuliman, Gunung Tinjauan di Sumber Sari, budidaya ikan keramba, Pusat Perdagangan Ikan Tradisional, Danau Kedang Murung, Situs Cagar Budaya Kota Bangun Ulu, Air terjun Sukabumi kawasan hutan lindung, Jembatan Martadipura.

Sanga-sanga - Anggana

Berdasarkan pasal 14 tentang daya tarik wisata untuk wilayah Sanga-sanga-Anggana, sebagai berikut:

- a. tema primer adalah sejarah dan perjuangan
- b. tema sekunder adalah minawisata
- c. ...
- d. ...
- e. daya tarik wisata primer meliputi Makam Tunggang Parangan, Makam Raja Kutai Lama, Jahitan Layar, Dermaga Situs Kutai Lama,
- f. daya tarik wisata sekunder meliputi Kawasan Cagar Budaya Sanga-Sanga (Situs Sumur Minyak Tua), Situs Gunung Selendang, Tinggalan Kolonial, Sejarah Perjuangan Sanga-Sanga, tambak tradisional Mahakam, perdagangan ikan tradisional, Pantai Beting Sepatin (Pantai Tengah Laut).

Untuk wisata karakteristik pariwisata sejarah dan perjuangan berupa tempat pemakaman tokoh atau pemimpin yang berpengaruh karna perjuangannya penuh legenda pada masa lalu meliputi Makam Tunggang Parangan, Makam Raja Kutai Lama, Dermaga Situs Kutai Lama, tinggalan kolonial, sejarah perjuangan Sanga-sanga. Tidak hanya itu terdapat pula Monumen Perjuangan, yang mana monument ini merupakan salah satu bukti sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang terkenal dengan peristiwa Merah Putih Januari 1947. Monument Perjuangan ini menggambarkan perjuangan rakyat Sanga-Sanga dalam Melawan penjajah.

Kegiatan Mina Wisata lebih banyak dikategorikan sebagai wisata minat khusus, yaitu wisatawan mengunjungi suatu tempat kerena memiliki minat atau tujuan

⁵ Tri Putri Rahmatillah, dkk. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang". *Jurnal Planoearth*. Vol. 4 No. 2 (Agustus 2019) h. 111.

khusus mengenai suatu jenis obyek atau kegiatan yang dapat ditemui atau dilakukan di lokasi atau daerah yang memiliki potensi wisata tersebut. Wisatawan memiliki ketertarikan khusus untuk melakukan suatu kegiatan dalam wisata mina khusus tersebut.⁶ Minawisata disebut dengan istilah wisata minat khusus, untuk jenis pariwisata ini menyesuaikan dengan kearifan lokal yang mana dikelompokkan menjadi tiga yaitu daya tarik alam (perbukitan, sungai, perkebunan dan lainnya) seperti Situs Gunung Selendang dan Pantai Beting Sepatin (Pantai Tengah Laut), daya tarik budaya (cagar budaya, kesenian, tradisi dan lainnya) seperti Cagar Budaya Sanga-Sanga (Situs Sumur Minyak Tua) dan daya tarik buatan (desa wisata, olahraga, hiburan dan lainnya) seperti tambak tradisional Mahakam Perdagangan Ikan Tradisional. Serta pesona keindahan Bukit Jahitan Layar di Anggana sebagai wisata Alam dan rekreasi.

Samboja

Berdasarkan pasal 15 tentang daya tarik wisata untuk wilayah Samboja dan sekitarnya, sebagai berikut:

- a. tema primer adalah ekowisata hutan
- b. tema sekunder adalah wisata pantai dan wisata buatan
- c. ...
- d. ...
- e. daya tarik wisata primer meliputi Wisata Alam Bukit Bengkirai, Sungai Hitam, Borneo Orang Utan Survival, Taman Hutan Raya Bukit Soeharto,
- f. daya tarik wisata sekunder meliputi Pantai Tanjung Harapan, Pantai Teluk Pemedas, Pantai Ambalat, Kampung Nelayan Kuala Samboja, Mangrove Sungai Raden, Wahana Wisata Lamin Etam Ambors (wisata buatan), Batu Dinding, Air Panas Sungai Merdeka, Agrowisata Samboja, Tugu Kemerdekaan, Situs Markas Tentara Gerilya, Menara Pengeboran Minyak Belanda, Barak Sungai Seluang, Perumahan Pertambangan Kolonial, Bengkel Pengeboran Minyak.

Ekowisata hutan di wilayah samboja memiliki karakteristik *Ecologically sustainable* yaitu ekowisata harus bersifat berkelanjutan ekologi, artinya semua fungsi lingkungan yang meliputi biologi, fisik, dan sosial tetap berjalan dengan baik, dimana

⁶ Kurnia Hardjanto. "Pengembangan Perikanan Perkotaan Berbasis Pariwisata: Mina Wisata Tidar Dudan". *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia* Volume 12 Nomor 2 (November 2020) h. 77.

perubahan-perubahan dari pembangunan tidak mengganggu dan merusak fungsi-fungsi ekologis. Seperti Borneo Orangutan Survival (BOS), salah satu tempat wisata Kutai Kartanegara yang tak kalah uniknya dengan Bukit Bangkirai dan masih sangat langka di Indonesia. Yayasan BOS merupakan yayasan yang sangat peduli terhadap konservasi orangutan dan sejak tahun 1991 telah berhasil menyelamatkan dan merehabilitasi lebih dari 1.000 orangutan yang menjadi korban berbagai bentuk ancaman kepunahan yang disebabkan oleh manusia.

Wisata pantai di samboja memiliki daya tarik tersendiri seperti Pantai Tanah Merah Tanjung Harapan meskipun memiliki nama tanah merah tetapi kenyataanya objek wisata ini memiliki pasir yang berwarna putih bersih dan tidak hanya itu saja di sepanjang pesisir pantai terdapat banyak pohon cemara dan pohon bakau yang membuatnya indah dan menyegarkan mata. Berbeda dengan Pantai Tanah Merah walaupun di kecamatan yang sama tetapi Pantai Ambalat memiliki pesona dan kekhasan tersendiri, keunikan tersebut ialah jika wisatawan yang berkunjung kesana maka harus bermalam di lokasi tersebut sebab Pantai Ambalat menyediakan fasilitas akomodasi berupa 8 unit rumah pantai atau villa milik warga setempat bagi wisatawan yang ingin bermalam disana merasakan sensasi pantai khususnya panorama laut Selat Makassar di waktu malam.

Wisata Buatan merupakan wisata yang dibuat secara sengaja oleh manusia. Wisata buatan biasanya berupa taman bertema, taman budaya, atau bisa juga fasilitas yang dibuat di sekitar tempat wisata alami sebagai penambah daya tarik wisata alami tersebut. Seperti Wisata Lamin Etam Ambors di Samboja, wisata ini sangat ramah keluarga sebab tidak hanya menyuguhkan wisata buatan tetapi juga minawisata. Yang mana di dalamnya menyediakan taman bermain anak-anak, ATV (kendaraan motor roda empat), wanaha sepeda air, meluncur dengan *flying fox* menunggangi kuda, tidak kalah unik juga tersedia menikmati terapi ikan. Dan juga tersedia fasilitas penunjang seperti gazebo untuk istirahat, mushola dan juga toilet.

Loa Kulu-Loa Janan

Berdasarkan pasal 17 tentang daya tarik wisata untuk wilayah Loa Kulu-Loa Janan, sebagai berikut:

- a. tema primer adalah sejarah pertambangan
- b. tema sekunder adalah rekreasi alam
- c. ...
- d. ...

- e. daya tarik wisata primer meliputi Bangunan Cagar Budaya Gedung Magazin, Gedung Atap Lengkung, Tugu Pembantaian Jepang, Goa Eks Tambang, Desa Wisata Sumber Sari, Rumah Belanda
- f. daya tarik wisata sekunder adalah Agrowisata Desa Batuah (Buah Lokal Unggulan), Fosil Kayu Ulin, Situs retreat Loa Janan (wisata religi), Desa Budaya Lung Anai, Situs Jembayan, Air Terjun Loa Duri, Air Terjun Keham Pesut Jonggon, Air Terjun Gunung Batu Lepeh Jonggon, Air Terjun Keham Hulan Jonggon), Kolam Pemancingan Loa Kulu, Balai Benih Padi Rempanga.

Wisata sejarah pertambangan, menunjukkan definisi tentang wisata warisan industri: kegiatan wisata di situs buatan manusia, bangunan dan lanskap yang berasal dari proses industri dari periode sebelumnya. Pertambangan khususnya, dan potensi untuk pengembangan pariwisata telah menjadi beberapa studi akademis tentang konsep wisata petambangan atau pariwisata warisan industry. Seperti Gedung Atap Lengkung yang mana dulunya pernah digunakan gedung ini adalah milik Oost-Borneo Maatschappij (OBM) yang merupakan perusahaan tambang batu bara pertama di Loa Kulu pada masa pemerintahan Hindia Belanda. Tidak hanya itu ada pula sisa peninggalan sejarah lainnya seperti Tugu Pembantaian Jepang, Goa Eks Tambang, Desa Wisata Sumber Sari, Rumah Belanda

Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan wisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam, baik yang masih alami maupun usaha budidaya yang sudah ada, sehingga terdapat daya tarik wisata ke tempat tersebut. Wisata alam sendiri juga dimanfaatkan sebagai penyeimbang kehidupan. Sebab, setelah melakukan wisata alam, tubuh dan pikiran bisa kembali segar dan bisa bekerja lebih kreatif, karena wisata alam memungkinkan kita mendapatkan kesenangan lahir dan batin. Seperti wisata Air Terjun Loa Duri, Air Terjun Keham Pesut Jonggon, Air Terjun Gunung Batu Lepeh Jonggon, Air Terjun Keham Hulan Jonggon

Muara Badak-Marang Kayu

Berdasarkan pasal 18 tentang daya tarik wisata untuk wilayah Muara Badak-Marang Kayu, sebagai berikut:

- a. tema primer adalah ekowisata pantai
- b. tema sekunder adalah rekreasi edukatif
- c. ...

- d. ...
- e. daya tarik wisata primer meliputi Pantai Pangempang, Pantai Kersik, Pantai Sempayau, Tugu Eguator, Kawasan Mangrove Pangempang,
- f. daya tarik wisata sekunder meliputi Desa Budaya Sungai Bawang, Desa Wisata Kersik, Air Terjun Santan Ulu, Perdagangan Ikan Tradisional, Kampung Nelayan Toko Lima, Wisata Kuliner Jalan Poros Samarinda Bontang.

Ekowisata Pantai di Muara Badak memiliki karakteristik yang indah sebab Muara Badak memiliki lima pantai wisata di Pulau Pangempang, yaitu Pantai Pelangi, Pantai Jingga, Pantai Mutiara Indah, Pantai Panrita Lopi dan Pantai Kurma. Dimana kesemuanya menyajikan pantai dengan air laut jernih, juga memiliki terumbu karang yang berpotensi menjadi sektor pariwisata bawah air di Kukar. Salah satunya, Pantai Panrita Lopi merupakan salah satu destinasi wisata alam terindah yang ada di wilayah pesisir Kabupaten Kutai Kartanegara. Selain wisata pantai, perairan Muara Badak terdapat spot terumbu karang bagi wisatawan yang ingin snorkeling dan diving, serta *sport fishing*.

Wisata edukasi atau *educational tourism* adalah suatu program dimana wisatawan berkunjung ke suatu lokasi wisata dengan tujuan utama untuk memperoleh pengalaman pembelajaran secara langsung di objek wisata tersebut.⁷ Selain untuk menarik minat wisatawan objek wisata edukasi juga dapat dijadikan alternatif untuk menjadi sarana belajar masyarakat maupun peserta didik. Terkait dengan dilaksanakannya pembelajaran yang mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal, hal ini juga sejalan dengan pembelajaran berbasis lingkungan.⁸ Seperti Desa Budaya Sungai Bawang yang memiliki ciri khas tersendiri. Salah satu keunikannya adalah memiliki dua Lamin adat yang berbeda suku yaitu Dayak Kenyah dan Dayak Bahau. Keduanya memiliki daya tarik tersendiri serta menampilkan khas masing-masing suku.

⁷ David Bodger. Leisure, Learning, and Travel. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*. Vol. 69 No.4 (April 1998) h. 28.

⁸ Ida Ayu Sinta Devi dkk, "Potensi Objek Wisata Edukasi Di Kabupaten Gianyar", *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, Volume 9 Nomor 2 (Juli, 2018) hal 132.

Muara Muntai

Berdasarkan pasal 19 tentang daya tarik wisata untuk wilayah Muara Muntai dan sekitarnya, sebagai berikut:

- a. tema primer adalah pariwisata bahari
- b. tema sekunder adalah pariwisata budaya pesisir
- c. ...
- d. ...
- e. daya tarik wisata primer meliputi Teluk Maridan, Pulau Nusa Tuna Indah, Kampung Nelayan Jantur, Jembatan Ulin Muara Muntai, Reservat Batu Bumbun, Budidaya Ikan Betutu, Wisata Kuliner Olahan Ikan Asap (Salay):
- f. daya tarik wisata sekunder meliputi Atraksi pemeliharaan Kerbau Kalang Melintang, Situs Perian, Pendopo Bangunan Belanda, Pengolahan ikan asin dan kerupuk ikan.

Wisata Bahari menurut Sero mendefinisikan wisata bahari sebagai bentuk wisata yang menggunakan atau memanfaatkan potensi lingkungan pantai dan laut sebagai daya tarik utama. Konsep wisata bahari didasarkan pada view, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni dan budaya serta karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimilikinya.⁹ Muara Muntai terletak di wilayah Hulu Mahakam, sebagian besar masyarakat Muara Muntai berprofesi sebagai nelayan, sehingga banyak buah tangan disana diolah dari berbahan dasar ikan. Muara Muntai memiliki kawasan yang dikhususkan untuk pengembangbiakan ikan seperti Reservat Batu Bumbun yang memiliki berbagai macam ikan endemik seperti ikan biawan, papuyu, salap, puyau. Serta wisata lainnya di Muara Muntai seperti Kampung Nelayan Jantur, Budidaya Ikan Betutu, Wisata Kuliner Olahan Ikan Asap (Salay).

Pariwisata Budaya Pesisir, menurut Scura et al. mengemukakan bahwa wilayah pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut, yang didalamnya terdapat hubungan yang erat antara aktivitas manusia dengan lingkungan daratan dan lingkungan laut. Wilayah pesisir mempunyai karakteristik yang memiliki habitat dan ekosistem (seperti estuari, terumbu karang, padang lamun) yang dapat menyediakan suatu (seperti ikan, minyak bumi, mineral) dan jasa (seperti bentuk perlindungan alam dan badai, arus pasang surut, rekreasi) untuk masyarakat pesisir. Salah satu

⁹ Jussac M. Masjhoer. *Pengantar Wisata Bahari*. (Yogyakarta: Khitah Publishing, 2019) hal.32.

wisata pesisir Muara Muntai yaitu Kawasan Pulau Nusa Tuna Indah merupakan taman anggrek seluas 18 hektar dengan hamparan pasir putih yang terletak di muara desa Kayu Batu. Salah satu keunikan kawasan ini adalah adanya mata air di tengah pulau yang tidak pernah kering meskipun pada musim kemarau.

Kenohan, Kembang Janggut, Tabang

Berdasarkan pasal 20 tentang daya tarik wisata untuk wilayah Kenohan, Kembang Janggut, Tabang, dan sekitarnya, sebagai berikut:

- a. tema primer adalah wisata pedalaman
- b. tema sekunder adalah pariwisata petualangan alam
- c. ...
- d. ...
- e. daya tarik wisata primer meliputi Desa Ritan Baru, Rumah Adat Lamin Umag Tukung, Lamin Adat Besar Bila Talang, Kawasan Sungai Nunuk,
- f. daya tarik wisata sekunder meliputi Danau Kahala, Danau Monggoh, Sungai Belayan (Wisata buru), Solong Pinang Abang, Air Terjun Long Jong, Air Terjun Muara Bentug, Air Terjun Long San, Dermaga Kembang Janggut, Sungai Kahala (Pemandangan Pohon Perupuk), Atan Permai Desa Sidomulyo (Air Terjun Arung Jeram dan Sumber Air Panas).

Wisata budaya adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata yang terdiri dari peninggalan sejarah, cagar budaya, kampung adat, makam raja-raja, museum dan sanggar tari/sanggar seni.¹⁰ Seperti Desa Ritan Baru yang terletak di kecamatan Tabang., desa ini dihuni oleh mayoritas suku Dayak Kenyah yang sangat menjunjung tinggi adat istiadat dan budaya mereka. Salah satu contohnya setiap tahun diadakan acara adat yaitu "Menjelai" yang diadakan setiap bulan Januari saat akan bercocok tanam. Dan adat "Mencaq Undat" yang diadakan setiap bulan Mei untuk merayakan keberhasilan panen.

Wisata Petualangan Alam. Wisata Petualangan Menurut *Oxford Dictionary* petualangan adalah pengalaman yang tidak biasa, mengasyikkan, atau berani, di mana kegembiraan itu terkait dengan bahaya atau pengambilan risiko. Istilah 'petualangan' adalah semacam pengalaman, yang melibatkan kegembiraan pribadi.

¹⁰ Nurul Farha Hi. Adam. "Analisis Potensi Wisata Budaya Di Kota Ternate Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Perkotaan" *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol 6. No. 3(Juli, 2019) hal 780.

Seperti Keunikan Air Terjun yang ada di desa Sidomulyo yang terkenal dengan air terjun Bukit Reges terbelah menjadi dua seperti kembar dan pemandangannya masih alami. Disana juga terdapat Air Terjun Arung Jeram bagi wisatawan yang suka tantangan serta terdapat pula sumber mata air panas. Dan wisata alam lainnya yaitu Danau Kahala, Danau Monggoh, Sungai Belayan, Solong Pinang Abang, Air Terjun Long Jong, Air Terjun Muara Bentug, Air Terjun Long San, Dermaga Kembang Janggut, Sungai Kahala (Pemandangan Pohon Perupuk).

Jadi dari sekian deskripsi tentang karakteristik pariwisata di Kutai Kartanegara maka peneliti memiliki kecendrungan punya benang merahnya bahwa kepariwisataan yang dibangun di Kukar itu berbagai bentuk dan ciri khas tersendiri seperti wisata budaya, wisata edukasi, wisata buatan dan lainnya. Maka, pemerintah Kukar sudah melakukan berbagai upaya-upaya yang bersifat teknis.

Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki dua karakteristik pariwisata yaitu primer dan sekunder. Setiap kota di Kabupaten Kukar memiliki karakteristik wisata yang berbeda-beda menyesuaikan ciri khas lokal tiap daerah. Berikut adalah daftar karakteristik dan jumlah wisata yang ada di Kabupaten Kutai Kartanegara.

Nama Kota	Karakteristik Wisata		Jumlah
	Primer	Sekunder	Tempat Wisata
Tenggarong-Muara Kaman	Sejarah Kerajaan	Pariwisata Pendidikan	48
Kota Bangun	Ekowisata Sungai	Pariwisata Perdesaan	15
Sanga-sanga, Anggana	Pariwisata Sejarah dan Perjuangan	Minawisata	11
Samboja	Ekowisata Hutan	Wisata pantai dan Wisata Buatan	21
Loa Kulu-Loa Janan	Sejarah Pertambangan	Rekreasi Alam	17
Muara Badak-Marang Kayu	Ekowisata Pantai	Rekreasi Edukatif	11
Muara Muntai	Pariwisata Bahari	Pariwisata Budaya Pesisir	10

Kenohan, Kembang Janggut, Tabang	Wisata Budaya Pedalaman	Pariwisata Petualangan Alam	10
--	----------------------------	--------------------------------	----

Sumber: Perda Nomor 19 tahun 2016

Strategi Pemerintah dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara

Strategi pemerintah dalam pengembangan kepariwisataan tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016-2025.

Pengembangan Wisata Budaya

Budaya lokal Kabupaten Kutai Kartanegara dicerminkan melalui kegiatan tradisi yang ada seperti Erau dan Beseprah. Erau merupakan upacara adat di lingkungan Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura. Kata "Erau" berasal dari kata "Eroh" yang berarti ramai, riuh, suasana penuh gembira dan sukacita. Susana yang ramai riuh tersebut dalam artian banyaknya kegiatan kelompok orang yang mempunyai hajat dan mengandung makna baik itu sacral, ritual maupun hiburan. Lalu kemudian ada tradisi Beseprah dalam bahasa Kutai yang berarti makan bersama sambil duduk bersila diatas tikar. Besemparh merupakan bagian dari rangkaian perhelatan Adat Erau. Dimasa Kesultanan Kutai Kartanegara Beseprah sebagai jamuan kepada rakyat dengan menyuguhkan aneka hidangan makanan, jamuan tersebut merupakan simbolisme harapan dan doa yang dipanjatkan oleh Sultan Ing Martadipura agar dapat menjadi pemimpin yang selalu mengayomi masyarakat. Tradisi Erau ini dilaksanakan setiap tahun tepatnya di bulan Juni. Dengan adanya Erau ini menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kutai Kartanegara.

Tidak hanya itu saja berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Antoni Kusbiantoro pegawai bidang Adyatama Kepariwisata dan EKRAF (Ekonomi Kreatif), beliau mengatakan strategi pemerintah daerah dalam pengembangan wisata budaya lokal khususnya pariwisata adalah dalam bentuk festival budaya seperti TIFAF (*Tenggarong International Folk Arts Festival*). Festival ini adalah event yang menampilkan kesenian daerah masing-masing, yang mana juga mengundang Negara lain. Seperti tahun 2022 yang mengusung tema festival seni nusantara dunia, yang mengundang 6 negara untuk ikut berpartisipasi serta menghadirkan kesenian dari 11

Provinsi, 10 Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur dan 18 Kecamatan di Kutai Kartanegara.¹¹

Lalu kemudian ada juga dalam RPJMD Kutai Kartanegara ada dua yaitu ada Kukar Karya Festival dan Kukar Kreatif Idaman. Dalam RPJMD Kukar Karya festival mengadakan 100 event dalam 5 tahun. Event-event yang dikelola oleh PEMDA maupun dilaksanakan oleh masyarakat. Sedangkan Kukar Kreatif Idaman, festival berupa kegiatan berupa kegiatan semacam yang diadakan selama seminggu yang menampilkan potensi-potensi wisata ataupun kreativitas yang ada di kecamatan khususnya di wilayah Kutai Kartanegara.

Tahun sebelumnya sempat terjadi wabah Covid-19 yang membuat semua kegiatan di *Lockdown* untuk menghindari perkumpulan yang ramai, guna mencegah terjadinya penularan. Setelah dua tahun absen dan keadaan sudah mulai membaik, maka dari itu festival adat Erau sudah bisa dilaksanakan.

Pengembangan Wisata Alam dan Buatan

Menurut Suwanto, wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan buatan manusia.¹² Daya tarik wisata dapat diartikan juga sebagai sesuatu yang garis besarnya berwujud daya tarik, barang-barang mati atau peninggalan baru yang diciptakan sebagai hasil seni dan budaya ataupun berupa gejala-gejala alam yang memiliki atraksi atau daya tarik yang unik, mudah dicapai dengan alat-alat kendaraan, serta menyediakan tempat tinggal sementara (*homestay*).

Sedangkan pengertian wisata alam menurut Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010 adalah suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dan kegiatan tersebut dilakukan dengan sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati seluruh bentuk keunikan dan keindahan dari alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya dan taman wisata alam. Sedangkan pariwisata alam menurut Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2010 adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata alam, termasuk pengusaha objek dan daya tarik serta usaha yang terkait dengan wisata alam. Secara garis besar, Jenis daya tarik wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan keunikan lingkungan alam dibedakan atas dua wilayah yaitu perairan laut dan daratan.

¹¹ Antoni Kusbiantoro, pegawai bidang Adyatama Kepariwisata dan EKRAF (Ekonomi Kreatif), wawancara, Tenggarong, 20 Maret 2023.

¹² Injoi, Siti Masitoh Kartikawati, Sarma Siahaan. "Penilaian Potensi Daya Tarik Bukit Jamur Di Desa Bhakti Mulya Kabupaten Bengkayang". *Jurnal Hutan Lestari*, Vol 7 No. 3 (2019) h. 1048.

Daya tarik wisata buatan merupakan bentuk kreativitas manusia untuk memanfaatkan apa yang ada dan digunakan untuk membuat wisata buatan untuk menarik wisatawan, selain bentuk kreativitas manusia, terkadang wisata buatan juga lahir dari bentuk pemikiran manusia untuk memanfaatkan objek wisata lain yang ada seperti objek wisata alam. atau budaya yang kemudian dikembangkan lebih lanjut dan kemudian menghasilkan daya tarik buatan yang lebih menarik bagi wisatawan.

Daya tarik wisata hasil buatan manusia digolongkan sebagai daya tarik wisata khusus yang merupakan kreasi artificial (*artificially created*) dan kegiatan- kegiatan manusia lainnya di luar ranah wisata alam dan wisata budaya. Daya tarik wisata hasil buatan manusia/khusus. Bentuk dan wujud daya tarik wisata ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas serta kreativitas manusia dimana bentuknya sangat tergantung pada keaktifan manusia. Wujudnya berupa museum, tempat ibadah, kawasan wisata yang dibangun seperti wisata taman mini, wisata kota, dan sebagainya.¹³

Dalam pengembangan pariwisata alam berbasis ekowisata, Pemerintah Daerah atau Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara menjalin kerjasama dengan badan atau organisasi yang berkaitan langsung dengan pengembangan sektor pariwisata tersebut. Pemerintah daerah telah menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan serta fasilitas-fasilitas penunjang wisata tersebut untuk mendukung jenis kegiatan wisatanya.

Perkembangan desa wisata memungkinkan wisatawan untuk belajar tentang kehidupan masyarakat setempat. Desa dijadikan objek wisata harus memenuhi syarat diantaranya aksesibilitas yang baik sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis transportasi, memiliki daya tarik wisata berupa alam, budaya, makanan khas untuk dikembangkan dan ditawarkan kepada masyarakat. wisatawan atau terkait dengan atraksi. tempat wisata lainnya yang mudah diakses, masyarakat dan perangkat desa memberikan dukungan yang tinggi terhadap terselenggaranya desa wisata, keamanan dan ketertiban di desa terjamin, wisatawan tidak merasa terancam keamanan dan barang-barangnya, tersedia infrastruktur seperti akomodasi (*homestay*), sarana dan jasa transportasi, listrik, air bersih, sarana drainase dan telekomunikasi, iklim sejuk/dingin, sehingga wisatawan betah, serta sistem kepercayaan dan adat istiadat serta nilai-nilai kearifan lokal menjadikannya mungkin untuk mengatur desa wisata.¹⁴

¹³ Riyan Supatmana, Suwarti. "Pengembangandaya Tarik Wisata Alam Dan Buatan Berbasis *Community Based Tourism* Sebagai Destinasi Unggulan Di Kalibening Kabupaten Jepara". JURNAL JEMPPER Vol 1 No. 1 (Januari 2022) hal 43.

¹⁴ Ida Bagus Putu Puja, dkk. *KAMALA Kepariwisata Berbasis Masyarakat, Budaya, dan Berkelanjutan* (Bali: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021) h. 335.

Untuk pariwisata yang berbasis alam Pemerintah Daerah juga bekerjasama dengan beberapa pihak, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ridha Fatrianta selaku Kepala Bidang Destinasi Pariwisata. Beliau mengatakan bahwa untuk pariwisata yang berbasis konservasi alam, Dinas Pariwisata bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup maupun balai konservasi. Lalu pengembangan oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang mempunyai peran strategis dan penting untuk membangun sarana dan prasarana. Seperti perlengkapan *homestay* di Desa Kedang Ipil, kemudian juga pemulihan wisata air untuk Desa Pela, serta tenda glamping untuk Pantai Ambalat di Samboja. Pengembangan fasilitas tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas destinasi pariwisata serta dapat meningkatkan daya saing wisata dan semakin menarik minat kunjungan wisatawan.¹⁵

Kemudian beliau melanjutkan, bahwasannya dinas pariwisata tahun ini rencananya akan ada tiga pokdarwis yaitu wisata Bekantan Ekoparian Sungai Hitam di Samboja dengan pemangku kepentingan Badan Otoritas IKN sangat penting dalam upaya melindungi kelestarian alam dan habitat bagi hewan endemik Monyet Bekantan, selanjutnya Dusun Putak di Loa Duri Ilir dan pemberdayaan masyarakat dan mengembangkan produk dari hasil sulam tumpar, dan Desa Sumber Sari di Loa Kulu dalam pendampingan pembuatan paket wisata dan pelatihan pemandu wisata serta tata standarisasi *homestay* yang akan dilakukan pokdarwis.

Rencana Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara untuk kedepannya dalam pengembangan wisata buatan adalah dengan membangun aksesibilitas untuk memudahkan menuju destinasi wisata, serta fasilitas pendukung seperti akomodasi, kebersihan dan keramah-tamahan. Seperti wisata alam yang aktivitasnya di alam terbuka dengan memperhatikan aspek pelestarian alam dan budaya serta penggunaan fasilitas dan jasa dari masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Antoni Kusbiantoro pegawai bidang Adyatama Kepariwisata dan EKRAF (Ekonomi Kreatif), beliau mengatakan rencana dari Dinas Pariwisata dalam pengembangan wisata buatan Pulau Kumala yang sempat mengalami kerusakan dari segi fasilitas dikarenakan sempat ditutup karena pandemic covid-19. Maka dari itu pemerintah berupaya perubahan dengan membangun area bermain untuk anak-anak, wahana air seperti waterboom, juga membuat lampu sistematis di jembatan Repo-repo dan lampu hiasnya. Dan

¹⁵ Muhammad Ridha Fatrianta, Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, wawancara, Tenggarong, 27 April 2023.

wacananya akan pembuatan jembatan untuk akses transportasi ke Pulau Kumala, untuk memungkinkan kendaraan parker di Pulau.¹⁶

Implementasi Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten Kukar Tahun 2016-2025

Adanya Perda Nomor 19 tahun 2016 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisataaan Kabupaten Kutai Kartanegara ini melalui UU Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 peraturan diatas Peraturan Daerah Nomor 19 tahun 2016 Kabupaten Kutai Kartanegrara menetapkan bahwa pengembangan dan pengelolaan kepariwisataan di Kabupaten Kutai Kartanegara dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan lingkungan daerah, serta tujuan pengembangan kepariwisataan. adalah untuk meningkatkan pendapatan perekonomian daerah dan mensejahterakan masyarakat.

Hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini, terkait pelaksanaan tiga mekanisme dalam pembangunan kepariwisataan Kabupaten Kutai Kartanegara yakni, mekanisme pembangunan, pemasaran dan pemberdayaan masyarakat. Dalam pembangunan kepariwisataan Kabupaten Kutai Kartanegara mekanisme yang dijalankan pemerintah termuat pada BAB IV pasal 10 ayat 3, ayat 4 dan ayat 5 yakni memfokuskan terhadap pengembangan destinasi wisata seperti fasilitas pariwisata, aksesibilitas maupun infrastruktur lainnya.

Namun hasil data yang diperoleh peneliti terkait pelaksanaan pembangunan kepariwisataan, masih ada beberapa infrastruktur yang belum diperbaiki bahkan belum ada sampai saat ini khususnya Pulau Kumala yang mana masih ada infrastruktur yang kurang terawat dan belum diperbaiki, padahal pembangunan infrastruktur kepariwisataan harus selesai 5 tahun pertama semenjak Peraturan Daerah itu disahkan, dikarenakan sempat terjadi pandemic covid-19 yang menghambat pembangunan tersebut, dengan demikian peneliti menilai bahwa tujuan pembangunan kepariwisataan Kabupaten Kutai Kartanegara belum sepenuhnya tercapai. Dikarenakan pembangunan infrastruktur yang belum memadai sehingga menurunkan minat wisatawan untuk berkunjung. Secara ekonomi jumlah wisatawan sangat mempengaruhi pendapatan daerah dan hal ini juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembangunan pariwisata di daerah Kutai Kartanegara yang saat ini minim anggaran untuk pengembangannya.

¹⁶ Antoni Kusbiantoro, pegawai bidang Adyatama Kepariwisataan dan EKRAF (Ekonomi Kreatif), wawancara, Tenggarong, 20 Maret 2023.

Tetapi sebagian tempat wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara sudah mengalami peningkatan pengembangan dari segi ketersediaan fasilitas. Berdasarkan hasil wawancara dari informan yang mana setiap tahunnya memiliki target untuk setiap Pariwisata di Daerah dan sudah dilaksanakan dengan baik.

Bahwasanya dalam mensukseskan tujuan pariwisata pemerintah terkait juga memiliki mekanisme dalam bentuk pemasaran atau promosi pariwisata. Dengan menciptakan pemasaran pariwisata yang sinergis, berkarakter, unggul, bertanggung jawab. Berdasarkan hasil data yang peneliti peroleh dengan menganalisis berdasarkan peraturan daerah tersebut dan kajian teori pada BAB VI tentang pembangunan pemasaran pariwisata sesuai dengan budaya dan kearifan lokal bahwasanya mekanisme yang dilakukan oleh pihak terkait sudah sesuai dengan apa yang ditetapkan. Pemerintah mengadakan festival yakni Kukar Karya Festival, Kukar Kreatif Idaman, dan TIFAF (*Tenggarong International Folk Arts Festival*), maka dengan adanya festival tersebut dapat mengangkat budaya Kutai Kartanegara dan pariwisata setempat juga ikut terpromosikan. Hal ini juga termuat dalam RPJMD, yang mana sudah dilaksanakan dengan cukup baik.

Hal terpenting dari pariwisata adalah untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemberdayaan dan partisipasi masyarakat merupakan aspek yang paling penting dalam hal ini, karena Pasal 25 tentang pembangunan sistem pengembangan masyarakat dan sumber daya manusia melalui pariwisata menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat meliputi potensi, pengembangan kapasitas, pengembangan usaha produktif dan keberhasilan masyarakat.

Membandingkan data dari analisis peraturan daerah dan analisis BAB VII, peneliti menemukan bahwa mekanisme tata kelola terkait dilaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan beberapa komunitas, hal ini tidak bisa terlepas dari peranan semua *stakeholder* yang mempengaruhi aktifitas kepariwisataan di destinasi pariwisata dimaksud seperti masyarakat sekitar obyek wisata dan kelompok sadar wisata, peranan pemerintah daerah, para *tour* dan travel dan biro perjalanan, swasta dan para investor, para komunitas wisata, perhimpunan-perhimpunan wisata baik perhimpunan hotel restoran, perhimpunan organisasi angkutan darat, perhimpunan pramu wisata dan lain-lainnya. Yang mana terkait langsung dengan struktur dan fasilitas layanan yang akan disediakan dalam bentuk tempat pengembangan usaha produktif masyarakat. Dengan demikian peneliti menilai bahwa untuk mengembangkan masyarakat dan sumber daya manusia untuk sector pariwisata sudah berjalan dengan baik.

Demikian hasil analisis data yang peneliti dapatkan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, baik data dari dinas pariwisata maupun dari hasil pengamatan peneliti pada objek wisata.

III. KESIMPULAN

Bentuk kepariwisataan yang berkarakter di Kabupaten Kutai Kartanegara, maka dapat disimpulkan bahwa kepariwisataan yang berkarakter tersebut lahir dan hadir sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal serta menyesuaikan ciri khas wilayah daerah tersebut. Sebagaimana yang termuat dalam Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2016-2025.

Strategi Pemerintah Daerah dalam pengembangan pariwisata yang berkarakter di Kabupaten Kutai Kartanegara menyesuaikan dengan potensi wisata daerah, yang mana terklasifikasi menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a. Wisata budaya: Pelestarian budaya adat lokal seperti tradisi Erau dan beseprah. Serta melakukan promosi berupa event-event festival seperti Kukar Karya Festival, Kukar Kreatif Idaman, dan TIFAF (*Tenggarong International Folk Arts Festival*)
- b. Wisata alam: pemerintah daerah menjalin kerjasama dengan badan atau organisasi seperti Dinas Lingkungan Hidup maupun balai konservasi. Lalu pengembangan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dengan pemangku kepentingan Badan Otoritas IKN untuk kelestarian alam dan habitat bagi hewan endemik seperti monyet bekantan.
- c. Wisata buatan: pemerintah daerah membangun aksesibilitas untuk memudahkan menuju destinasi wisata, serta fasilitas pendukung seperti akomodasi, kebersihan dan keramah-tamahan, lalu pengembangan SDM untuk produk wisata, pembuatan paket wisata dan pelatihan pemandu wisata serta tata standarisasi *homestay* oleh pokdarwis

Dapat peneliti simpulkan strategi dan kebijakan pemerintah dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegara, bisa dinilai cukup baik namun belum sepenuhnya dilaksanakan secara maksimal sebab ada beberapa fasilitas yang belum dibangun dan diperbaiki karena keterbatasan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoni Kusbiantoro, pegawai bidang Adyatama Kepariwisata dan EKRAF (Ekonomi Kreatif), wawancara, Tenggarong, 20 Maret 2023.
- David Bodger. Leisure, Learning, and Travel. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*. Vol. 69 No.4 (April 1998).
- Diajeng Putri Maesti, dkk. "Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Sungai Ciliwung Berbasis Ekowisata". *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.3 No.6 (November 2022).
- Hermannus Kleden. "Analisis Faktor Penentu Kunjungan Wisatawan Ke Objek Ekowisata Kabupaten Barito Timur". Volume 8, Nomor 2, (Desember 2022).
- I Putu Jiwandana Winata dan Hertiaridajati, "Karakteristik Desa Berdasarkan Kriteria *Community Based Tourism* di Desa Wisata Kamasan Kabupaten Klungkung". *Jurnal TEKNIK ITS* Vol. 8, No. 2, (2022).
- Ida Ayu Sinta Devi dkk, "Potensi Objek Wisata Edukasi Di Kabupaten Gianyar", *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, Volume 9 Nomor 2 (Juli, 2018).
- Ida Bagus Putu Puja, dkk. *KAMALA Kepariwisata Berbasis Masyarakat, Budaya, dan Berkelanjutan* (Bali: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021).
- Injoi, Siti Masitoh Kartikawati, Sarma Siahaan. "Penilaian Potensi Daya Tarik Bukit Jamur Di Desa Bhakti Mulya Kabupaten Bengkayang". *Jurnal Hutan Lestari*, Vol 7 No. 3 (2019).
- Jussac M. Masjhoer. *Pengantar Wisata Bahari*. (Yogyakarta: Khitah Publishing, 2019)
- Kurnia Hardjanto. "Pengembangan Perikanan Perkotaan Berbasis Pariwisata: Mina Wisata Tidar Dudan". *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia* Vol. 12 No. 2 (November 2020).
- Muhammad Ridha Fatrianta, Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, wawancara, Tenggarong, 27 April 2023.
- Nurul Farha Hi. Adam. "Analisis Potensi Wisata Budaya Di Kota Ternate Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata Perkotaan" *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. Vol 6. No. 3 (Juli, 2019).
- Peraturan Daerah Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Kutai Kartanegaran Tahun 2016-2025.

- Riyan Supatmana, Suwarti. "Pengembangandaya Tarik Wisata Alam Dan Buatan Berbasis *Community Based Tourism* Sebagai Destinasi Unggulan Di Kalibening Kabupaten Jepara". JURNAL JEMPPER Vol 1 No. 1 (Januari 2022)
- Tri Putri Rahmatillah, dkk. "Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Wisata Alam & Budaya Sebagai Media Promosi Desa Sangiang". *Jurnal Planoearth*. Vol. 4 No. 2 (Agustus 2019).
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Vivi Hendrita, "Kebijakan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Tanah Datar", *Jurnal AGRIFO*, Vol. 2, No. 2, (November 2017).